

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inceptisol merupakan jenis tanah yang potensial untuk dikembangkan dengan luas mencapai 52,0 juta ha secara nasional Kasno (2009). Kandungan bahan organik yang rendah dan pH yang rendah dengan reaksi tanah ada yang masam sampai agak masam (pH 4,6 – 5,5) kandungan bahan organik rendah dengan ratio C/N tergolong rendah dan kandungan P potensial rendah sehingga tingkat kesuburan tanah inceptisol rendah Damanik dkk, (2010).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan tanaman yang termasuk dalam famili solanaceae dan berasal dari Amerika Tengah dan Selatan. Cabai rawit merupakan jenis tanaman perdu yang memiliki kayu, bercabang dan tumbuh tegak. Kandungan zat-zat gizi pada cabai rawit meliputi kalori, protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin, dan zat-zat yang berkhasiat untuk obat seperti capsaicin, bioflavonoid, dan minyak atsiri (Cahyono, 2003). Tanaman cabai rawit dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah dengan ketinggian 1-1.500 m dpl dan tumbuh optimal pada daerah dengan suhu 25-32 °C. Tanaman cabai rawit cocok ditanam di tempat terbuka dan tidak ternaungi dengan lama penyinaran 10-12 jam (Bastian, 2016).

Pusat statistik Maluku Utara produksi cabai rawit segar dengan tangkai tahun 2019 sebesar 1 119,00 ton dengan luas panen cabai rawit sebesar 4 661,00 ha dan produktivitas 4,6 ton/ha. Berdasarkan nilai kementerian pertanian pada tahun

(2019), produksi cabai rawit di Indonesia sebanyak 1,37 juta ton dengan luas panen 177.581 ha dan produktivitas 7,8 ton/hektar.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh petani dalam budidaya tanaman cabai adalah masalah ketersediaan hara bagi tanaman. Tanaman cabai membutuhkan pemberian unsur hara yang intensif untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya. Proses penyerapan unsur hara oleh tanaman dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah jenis tanah. Jenis tanah berkaitan erat dengan sifat fisik, biologi, dan kimia tanah tersebut.

Pemberian pupuk kandang selain dapat menambah ketersediaan unsur hara, juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Salah satu pupuk kandang yang diberikan melalui tanah yaitu kotoran sapi. Pupuk kandang mengandung unsur hara yang sangat lengkap, baik unsur hara makro seperti N, P, dan K, maupun unsur hara mikro Ca, Mg, dan S, walaupun dalam jumlah yang sangat sedikit.

Pupuk kandang memiliki banyak manfaat bagi tanah dan tanaman. Salah satu manfaat dari pupuk kandang adalah meningkatkan pH tanah. Peningkatan pH dalam tanah akan meningkatkan KTK tanah. KTK merupakan jumlah total kation yang dapat dipertukarkan pada permukaan koloid yang bermuatan negatif (Madjid, 2007). KTK tanah merupakan sifat kimia tanah yang terkait erat dengan ketersediaan hara bagi tanaman salah satunya hara fosfor dan menjadi indikator kesuburan tanah.

Pupuk kandang dingin adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan yang diuraikan secara perlahan oleh mikroorganisme sehingga tidak menimbulkan panas, contohnya pupuk yang berasal dari kotoran sapi, kerbau, dan babi. Pupuk

kandang panas adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan yang diuraikan mikroorganisme secara cepat sehingga menimbulkan panas, contohnya pupuk yang berasal dari kotoran kambing, kuda, dan ayam.

Beberapa alasan dari penggunaan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi, kambing, dan ayam sebagai pengganti pupuk kimia dikarenakan bahannya mudah diperoleh, mempunyai kandungan unsur hara nitrogen yang tinggi, dan merupakan jenis pupuk panas yang artinya adalah pupuk yang penguraiannya dilakukan oleh jasad renik tanah berjalan dengan cepat, sehingga unsur hara yang terkandung di dalam pupuk kandang tersebut dapat dengan cepat dimanfaatkan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain manfaat dari pupuk kandang, ketersediaan bahan baku pupuk kandang (kotoran ternak) yang terus ada sangat memudahkan para petani untuk mendapatkannya.

Inceptisol Ternate adalah tanah yang memiliki C-organik, N-total, P-tanah dan KTK tanah yang rendah, sehingga berdampak pada terbatasnya suplai hara yang dibutuhkan tanaman untuk menopang pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimal (Rachman dkk, 2008).

Penelitian terhadap tanah inceptisol menentukan jenis pupuk kandang yang terbaik bagi pertumbuhan dan hasil dari tanaman cabai rawit pada jenis tanah inceptisol. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menetapkan sumber pupuk kandang sebagai sumber unsur hara yang terbaik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit, sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi para petani cabai rawit dalam memilih jenis pupuk kandang.

Berdasarkan uraian diatas, untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian berbagai jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit di inceptisol Ternate

B. Perumusan masalah

Dapat dilihat dari latar belakang diatas diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit di inceptisol Ternate?
2. Apakah ada salah satu jenis pupuk kandang yang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabe rawit di inceptisol Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi pada tanaman cabai rawit di inceptisol Ternate.
2. Untuk mengetahui jenis pupuk kandang yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi pada tanaman cabai rawit di inceptisol Ternate.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaatnya bagi petani, masyarakat, maupun penelitian-penelitian berikutnya dalam menggunakan pupuk kandang pada tanaman cabai rawit maupun tanaman lainnya.